

Research Article

Implementasi Metode Talaqqi untuk Mempermudah Proses Hafalan pada Santri Tahfidz Asrama H Pondok Pesantren Ngalah Purwosari Pasuruan

Lailatus Syarifah¹ Ali Mohtarom² Ahmad Marzuki³ Achmad Yusuf⁴

1. Universitas Yudharta Pasuruan, syarifahlailatus2811@gmail.com
2. Universitas Yudharta Pasuruan, alimohtarom73@gmail.com
3. Universitas Yudharta Pasuruan, marzuki@yudharta.ac.id
4. Universitas Yudharta Pasuruan, achysf@yudharta.ac.id

Copyright © 2023 by Authors, Published by Risalah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0>).

Received : April 10, 2023

Revised : April 28, 2023

Accepted : May 28, 2023

Available online : June 02, 2023

How to Cite: Lailatus Syarifah, Ali Mohtarom, Ahmad Marzuki, and Achmad Yusuf. 2023. "Implementasi Metode Talaqqi Untuk Mempermudah Proses Hafalan Pada Santri Tahfidz Asrama H Pondok Pesantren Ngalah Purwosari Pasuruan". *Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 9 (2):482-93. https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v9i2.569.

Abstract. Application of the Tahfidzul Qur'an method at the H Dormitory of Ngalah Sengonagung Islamic Boarding School Purwosari Pasuruan, using the Talaqqi method. The purpose of this research is to find out how the implementation of the Talaqqi method and the advantages and disadvantages of this method. This type of research uses qualitative. This study describes the conditions that occur in the implementation of the Talaqqi method for tahfidz students of H Dormitory Ngalah Islamic Boarding School. And from the analysis of the results of interviews with the head of the tahfidz program and tahfidz students. that the implementation of memorizing the Talaqqi method must go through three stages: namely preparation, makroj learning, and tests.

Keywords: Implementation; Talaqqi Method; Tahfidz Al-Qur'an.

Abstrak. Penerapan metode Tahfidzul Qur'an di Asrama H Pondok Pesantren Ngalah Sengonagung Purwosari Pasuruan, dengan menggunakan metode Talaqqi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana metode talaqqi diimplementasikan serta kelebihan dan kekurangan dari metode ini. Jenis penelitian ini menggunakan kualitatif. Penelitian ini mendeskripsikan kondisi yang terjadi dalam pelaksanaan metode talaqqi bagi santri tahfidz Asrama H Pondok Pesantren Ngalah. Dan dari analisis hasil wawancara dengan ketua program tahfidz dan santri tahfidz. bahwa pelaksanaan hafalan metode talaqqi harus melalui tiga tahapan yaitu persiapan, pembelajaran makroj, dan tes.

Kata kunci: Implementasi; Metode Talaqqi; Tahfidz Al-Qur'an.

PENDAHULUAN

Al-Qur'an adalah wahyu yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril yang telah ditulis dalam *mushaf* yang diturunkan secara *mutawatir* serta bernilai ibadah. Al-Qur'an adalah wahyu Allah yang diturunkan dengan menggunakan bahasa Arab sebagai pembuktian atas kerasulannya Nabi Muhammad SAW, dan sebagai petunjuk umat manusia serta media atau alat untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT, dengan cara membaca, memahami serta mentadaburinya.¹ Al-Qur'an adalah kitab terakhir yang dijadikan petunjuk dan pedoman seluruh umat manusia terutama umat Islam sampai akhir zaman.

Di dalam al-Qur'an terkandung sifat-sifat dan nilai-nilai mulia yang mencakup segala aspek kehidupan manusia agar terjalin hubungan baik dengan Allah SWT, ataupun dengan manusia individu maupun kelompok. Al-Qur'an adalah kitab suci yang tidak mengalami perubahan, penambahan, pengurangan makna maupun lafadz, sebagaimana dalam Al- Hijr: 9 yang artinya :

"Sesungguhnya kamilah yang menurunkan Al-Qur'an dan pasti Kami (pula) yang memeliharanya"

Selain itu, Allah SWT telah menjadikan al-Qur'an mudah dihafal dan dipahami, sebagaimana dalam firman-Nya dalam al-Qamar: 17 yang artinya :

"Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan al-Quran untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran"

Belajar al-Qur'an merupakan kewajiban utama bagi setiap mukmin. Belajar al-Qur'an dapat dibagi dalam beberapa tingkatan, yaitu: belajar membacanya sampai lancar dan baik, menurut kaidah-kaidah yang berlaku dalam *qira'at* dan tajwid, yang kedua yakni belajar arti yang terkandung, yang terakhir yakni belajar menghafal diluar kepala, sebagaimana yang telah dikerjakan oleh para sahabat pada masa rasulullah, hingga masa sekarang. Dan Allah SWT juga menyatakan bahwa ayat-ayat al-Qur'an itu terpelihara dalam dada dengan di hafal oleh banyak kaum muslimin turun temurun sejak zaman Nabi, sahabat sampai generasi kita dan seterusnya sampai nanti hari kiamat. Dengan demikian orang-orang yang hafal al-Qur'an adalah pilihan yang dipilih Allah SWT untuk menjaga dan memelihara kemurnian al-Qur'an.²

Penelitian ini dilatarbelakangi dengan adanya penggunaan metode pembelajaran tahfidz al-Qur'an yang bervariasi yang digunakan di pondok pesantren. Menghafal al-Qur'an bukanlah perkara yang mudah dan ringan untuk dilakukan oleh manusia jika tidak meluangkan waktu, usaha, dan segenap kemampuan. Jika segala sesuatu dimulai dengan niat yang sungguh-sungguh maka akan membuahkan hasil yang maksimal. Karena perkara yang sulit akan menjadi mudah bagi orang yang Allah SWT mudahkan. Karena menghafal al-Qur'an bukanlah hal yang mudah maka harus

¹ Leni Dwi Haryani and Muhtar Arifin Sholeh, "Efektivitas Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Peserta Didik Di Sdit Ulul Al-Bab Weleri," *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (2019): 47.

² Mariyanto Nur Shamsul, Iskandar Kato, and Samsuddin La Hanufi, "Efektivitas Metode Talaqqi Pada Halaqah Tarbiyah Di Wahdah Islamiyah Sulawesi Tenggara Dan Analisis Metode Talaqqi Dalam Kitab 'Uddatu At Talabi Binajmi Manhaj At Talaqqi Wa Al Adab," *Sang Pencerah: Jurnal Ilmiah Universitas Muhammadiyah Buton* 7, no. 1 (2021): 99-106.

ada metode atau cara supaya dalam menghafal al-Qur'an bisa cepat dan tidak ada problematika.

Al-Qur'an diyakini terpelihara, baik secara lisan maupun tulisan. Selain dihafal, beberapa sahabat juga menuliskan ayat-ayat al-Qur'an pada bahan-bahan yang ada pada masa itu seperti kulit-kulit dan tulang hewan, permukaan batu yang datar dan halus, serta pelepah-pelepah kurma.³ Nabi Muhammad SAW setelah menerima wahyu langsung menyampaikan wahyu tersebut kepada para sahabat agar mereka menghafalnya sesuai dengan hafalan Nabi, tidak kurang dan tidak lebih. Dalam rangka menjaga kemurnian al-Qur'an, selain ditempuh lewat jalur hafalan, juga dilengkapi dengan tulisan. Menghafal al-Qur'an merupakan suatu proses mengingat materi yang dihafalkan harus sempurna, karena ilmu tersebut dipelajari untuk dihafalkan bukan untuk dipahami.⁴ Namun setelah hafalan al-Qur'an tersebut sempurna, maka selanjutnya ialah diwajibkan untuk mengetahui isi kandungan yang ada di dalamnya.

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam yang bersifat nonformal dalam proses pertumbuhan dan perkembangannya di Indonesia berawal dari pembelajaran sederhana dengan penyebaran saat itu. Di Sengonagung berdiri Yayasan Darut Taqwa yang di dalamnya terdapat lembaga formal dan nonformal. Asrama H merupakan salahsatu asrama yang didalamnya terdapat program *tahfidzul Qur'an* yang diasuh oleh Ning Hj Luluk Nadhiro dan Agus H Kholid Murtadlo. Berdasarkan hasil observasi awal, asrama H adalah asrama yang mayoritas memiliki santri tahfidz dengan jumlah sekitar 150 santri. Berdiri sejak tahun 2005, di asrama tersebut sudah mampu mencetak generasi penghafal al-Qur'an, karena salahsatu upaya untuk memelihara al-Qur'an adalah dengan menghafal, yang pada dasarnya hafalan tersebut adalah suatu jalan untuk mencapai sebuah tujuan pembelajaran.

Untuk santri yang ulet dan rajin dengan menerapkan metode seperti di atas dan mematuhi segala peraturan yang ada, serta senantiasa menghafalnya secara berulang-ulang. maka dengan waktu kurang lebih 2 sampai 3 tahun sudah bisa menyelesaikan program hafalan tersebut. Setiap harinya, santri yang tidak berhalangan wajib menyetorkan hafalannya kepada pengasuh, dan setelah selesai menyetorkan hafalannya, santri mendengarkan bacaan ayat selanjutnya dari pengasuh, kemudian mengulangi bacaan yang dibacakan oleh pengasuh. Hal ini dilakukan agar ketika santri hendak menghafal al-Qur'an sudah bisa membaca dengan baik dan benar. Kemudian setiap santri yang sudah khatam al-Qur'an 30 juz wajib melakukan *tashih* atau *tasmi*". Namun juga terdapat santri yang tidak mampu menyelesaikan proses hafalannya dengan tepat waktu karena berbagai kendala dalam proses menghafalkannya.

Maka dari itu peneliti tertarik mengkaji dan mengadakan penelitian lebih lanjut tentang metode pembelajaran tahfidz al-Qur'an yang digunakan di asrama H Pondok Pesantren Ngalah Sengonagung Purwosari Pasuruan.

³ Cucu Susianti, "Efektivitas Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak Usia Dini," *Tunas Siliwangi Halaman 2*, no. 1 (2016): 1-19.

⁴ Ima Ahadiyah Mukhlasoh, Syarief Hasani, and Rizqi Kustanti, "IMPLEMENTASI METODE TALAQQI DALAM UPAYA MENINGKATKAN TAH SIN QIRO'ATIL QUR'AN BAGI ANAK USIA DINI DI TKQ MIFTAHURRAHMAH," *WALADUNA : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 3, no. 1 (2020): 17-33.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Menurut pendapat Bogdan dan Taylor mendefinisikan metode kualitatif adalah sebuah metode yang berprosedur dan menghasilkan data deskriptif. Metode kualitatif ini diharapkan dapat mengungkap gambaran mengenai realita sasaran penelitian.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan, yakni suatu proses pengumpulan data menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan mendatangi Lembaga atau tempat secara langsung. Penelitian kualitatif adalah penelitian adalah penelitian untuk menjawab permasalahan yang memerlukan pemahaman secara mendalam dalam konteks waktu maupun situasi yang bersangkutan.

Penelitian kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, dan pemikiran manusia secara individu maupun kelompok. Penelitian kualitatif ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tentang apa dan bagaimana suatu kejadian dengan melaporkan hasil sebagaimana adanya.

Diharapkan dengan penelitian ini nantinya mendapat gambaran realitas sosial, peneliti dapat mengenali subjek dan merasakan pengalaman mereka dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan kualitatif yang dilakukan dalam penelitian ini adalah peneliti mencari dan mendeskripsikan semua kegiatan yang berkaitan dengan proses pembelajaran, adanya interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran Tahfidzul Qur'an menggunakan metode Talaqqi di Asrama H Pondok Pesantren Ngalah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode *Talaqqi*

Menghafal al-Qur'an merupakan suatu pekerjaan yang sangat mulia dihadapan Allah SWT. Banyak manfaat yang diperoleh dari seorang penghafal al-Qur'an, baik keutamaan yang diperoleh didunia maupun diakhirat. Seorang penghafal al-Qur'an harus memegang peranan yang sangat penting yakni harus bisa menjaga kemurniaan dan keaslian al-Qur'an hingga akhir zaman. Dan problem seorang penghafal al-Qur'an pastinya berbeda-beda maka dari itu dalam proses menghafal pastinya menggunakan sebuah metode untuk mempermudah proses menghafal. Dalam Pendidikan menghafal dipesantren maupun dilembaga pendidikan selain pesantren sebuah metode pastilah sangat dibutuhkan.⁵

Dalam kamus bahasa Indonesia metode adalah cara kerja yang teratur untuk mencapai suatu maksud, cara kerja bersistem untuk memudahkan kegiatan guna mencapai tujuan.⁶ Sedangkan menurut Ahmad Fuad Effendy mengenai arti metode adalah rencana menyeluruh penyajian bahasa secara sistematis yang berdasarkan

⁵ Salma Nadhifa Asy-Syahida and A. Mujahid Rasyid, "Studi Komparasi Metode Talaqqi Dan Metode Tilawati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an," *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 4, no. 2 (2020): 186–191.

⁶ K R Riskha, "Implementasi Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al Quran Siswa: Studi Komparasi Di SD Kyai Ibrahim Surabaya Dan Pusat Pembelajaran Ilmu Al Qur'sn Surabaya" (2019): 20, <http://digilib.uinsby.ac.id/39418/>.

pendekatan yang ditentukan.”⁷ Sebuah proses belajar mengajar bisa dikatakan tidak berhasil bila dalam proses tersebut tidak menggunakan metode. Sebuah metode dikatakan baik dan cocok manakala bisa mengantarkan kepada tujuan yang dimaksud.

Talaqqi adalah istilah yang berasal dari bahasa arab dari “*laqia*” yang berarti pertemuan. Sedangkan *Talaqqi* adalah bertemu atau berhadapan secara langsung antara peserta didik dan pengajar. Strategi metode *Talaqqi* adalah sebuah cara santri yang berhadapan langsung dengan pengasuh yang mengajarkan hafalan al Qur’an dengan alasan supaya anak didik tidak keliru atau salah dalam penyebutan atau pelafalan huruf saat setoran.⁸

Dasar metode *Talaqqi* berawal dari metode yang diajarkan Jibril kepada Nabi Muhammad SAW pada saat menyampaikan dan mengajarkan al Qur’an. Pada dasarnya menghafal al Qur’an tidak boleh menghafalkan dengan sendirian tanpa adanya seorang guru. Sebab didalam al Qur’an banyak terdapat ayat-ayat *musykil* (sulit) yang tidak bisa dikuasai hanya dengan mempelajari teori saja. Bacaan *musykil* tersebut hanya bisa dipelajari dengan cara melihat apa yang dicontohkan dengan cara dibacakan oleh guru atau pengasuh.⁹

a) Unsur-unsur Metode *Talaqqi*

Ada beberapa unsur-unsur dalam metode *Talaqqi*, diantaranya:

1. Metode *Talaqqi* harus terdiri atas guru yang hafidz al Qur’an
2. Ada murid yang ingin benar-benar serius berniat menghafal al Qur’an
3. Antara guru dan murid harus terlibat aktif dalam menghafal al Qur’an
4. Guru akan membaca atau menghafal di depan muridnya dalam rangka memberikan hafalan baru.
5. Guru akan membaca atau menghafal di depan muridnya dalam rangka memperbaiki kekeliruan ayat-ayat yang dihafal oleh muridnya seperti pelafalan huruf-huruf, makharijul al-huruf, waqaf, ibtida” dan lain- lain.
6. Jika ada hafalan murid yang masih kurang maka akan diperbaiki langsung oleh guru.¹⁰

b) Langkah-langkah Metode *Talaqqi*

Ada beberapa Langkah-langkah dalam metode *Talaqqi*, diantaranya:¹¹

1. Guru dan murid saling berhadapan
2. Murid menyetorkan hafalan yang telah dihafalkan
3. Guru memperhatikan bacaan ayat-ayat sang murid dengan teliti
4. Ketika didapati kekeliruan, guru langsung memberi kode “Ehm” atau memberi kode dengan ketukan
5. Guru memancing bacaan dengan bunyi ayat awalnya jika sang murid lupa atau

⁷ Sania Sania and Ahmad Kosasih, “Implementasi Metode *Talaqqi* Dalam Menghafal Alquran,” *An-Nuha* 2, no. 1 (2022): 88–95.

⁸ Nel Fitiana. *Implementasi Metode *Talaqqi* Dalam Menghafal Al-Qur’an Di Taman Pendidikan Al-Qur’an Tajul Waqor* Bengkulu. (Bengkulu: 2022) Hlm 14

⁹ Uswatun Khasanah, *Implementasi Metode *Talaqqi* Pada Pembelajaran Tahfidzul Qur’an Di Smp Istiqomah Sambas Probolinggo*, (Purwokerto: 2022) Hlm 35

¹⁰ Shamsul, Kato, and Hanufi, “Efektivitas Metode *Talaqqi* Pada Halaqah Tarbiyah Di Wahdah Islamiyah Sulawesi Tenggara Dan Analisis Metode *Talaqqi* Dalam Kitab ‘Uddatu At Talabi Binajmi Manhaj At *Talaqqi* Wa Al Adab.”

¹¹ Muhammad Athaillah, “Penerapan Metode *Talaqqi* Di Pondok Pesantren Nahdlatussalam Anjir Serapat Tengah Kabupaten Kapuas,” *Skripsi* (2021).39

- membenarkan bacaannya jika makhorijul hurufnya masih keliru
6. Guru membaca ulang ayat yang benar sesuai tartil
 7. Murid mengulangi bacaan ayatnya sesuai kemampuannya
 8. Apabila benar dan tepat, maka boleh melanjutkan ke ayat berikutnya
- c) Kelebihan dan Kekurangan Metode Talaqqi
- Kelebihan Metode *Talaqqi* antara lain:
1. Menciptakan hubungan yang harmonis antara pendidik dengan anak secara emosional
 2. Pendidik dapat memahami karakter setiap anak karena membimbing secara berkesinambungan.
 3. Pendidik maksimal membimbing 5 anak dalam metode *Talaqqi* sehingga pendidik dapat melihat dan memantau perkembangan hafalan anak dengan baik.
 4. Pendidik dapat langsung mengoreksi bacaan anak ketika terjadi kekeliruan dalam membunyikan huruf. Karena berhadapan secara langsung anak dapat melihat langsung ger
 5. akan bibir pendidik dalam mengucapkan makhorijul huruf .¹²
- Kekurangan Metode *Talaqqi* antara lain:
1. Secara umum, metode *Talaqqi* tidak dapat digunakan pada kelas yang siswanya berjumlah banyak, karena kurang efektif.
 2. Adanya rasa bosan pada anak saat menunggu giliran dirinya di uji hafalannya oleh pendidik, dikarenakan masing-masing anak akan di uji hafalannya.¹³

Di Asrama H Pondok Pesantren Ngalah Sengonagung Purwosari Pasuruan proses pembelajaran yang berlangsung dilaksanakan dengan menerapkan metode talaqqi, dalam penerapan sebagaimana yang dijelaskan oleh Wahab¹⁴ terdapat tiga unsur yang pertama adalah adanya program yang dilaksanakan, dalam hal ini adalah program pembelajaran yang ada di Asrama H Pondok Pesantren Ngalah Sengonagung Purwosari Pasuruan. Yang kedua adalah adanya kelompok target, yaitu kelompok santri yang menuntut ilmu di Asrama H Pondok Pesantren Ngalah Sengonagung Purwosari Pasuruan. Yang ketiga adalah adanya pelaksanaan yang bertanggung jawab atas sesuatu yang diterapkan, yaitu Pembina tahfidz dan segenap pengurus Asrama H Pondok Pesantren Ngalah Sengonagung Purwosari Pasuruan.

Pada tahun 2005 ini didirikan Asrama H yang bernaung di Pondok Pesantren Ngalah Sengonagung Purwosari Pasuruan. Dan program tahfidz dilakukan dengan metode *Talaqqi* untuk semua santriwati tahfidz. Metode *Talaqqi* sangat terlihat jelas proses pembelajarannya dimana pengasuh asrama H neng Hj. Luluk Nadziro saling berhadapan dengan santriwati yang melakukan setoran al-Qur'an dan memberikan contoh bacaan yang benar pada ayat ayat yang musykil (ayat yang sulit dimengerti karena terdapat ghorib pada ayatnya). Ketika menyertorkan hafalan pengasuh bisa

¹² Ratnasari Diah Utami And Yosina Maharani, "Kelebihan Dan Kelemahan Metode Talaqqi Dalam Program Tahfidz Al-Qur'an Juz 29 Dan 30 Pada Siswa Kelas Atas Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah," *Profesi Pendidikan Dasar* 1, No. 2 (2018): 185.

¹³ M Zainuddin Alanshari et al., "Implementasi Metode Talaqqi Dalam Pembelajaran Tahfidzul Qur'an," *Jurnal Agama Sosiasl dan Budaya* 5, no. 3 (2022): 2599-2473.

¹⁴ Muhammad Ridwan, "Proses Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Menggunakan Metode Talaqqi Di Smp It Baitul Muslim," *JPPG: Jurnal Pengembangan Profesi Guru* Vol. 1, no. No. 1 (2022): h. 43-44.

mengerti secara langsung kualitas hafalan para santri tahfidz, dan apabila terjadi kekeliruan pada makhroj huruf, tajwid, maupun ghorib yang kurang sempurna maka pengasuh akan mengoreksi dengan cara membenarkan dan mencontohkan secara langsung. Inilah alasan mengapa di Asrama H Pondok Pesantren Ngalah Sengonagung Purwosari Pasuruan menggunakan metode *Talaqqi* dalam program tahfidznya.

Metode adalah strategi yang digunakan untuk melaksanakan rencana-rencana yang telah disusun dalam kegiatan sungguh-sungguh sehingga tujuan yang telah disusun secara optimal.¹⁵

Kegiatan program tahfidzul Qur'an adalah kegiatan yang mengandung serangkaian tata aturan dan tata cara antara santri tahfidz, pengurus madrasah al-Qur'an dan pengasuh asrama atas dasar hubungan timbal balik yang terjadi untuk tercapainya sebuah tujuan. Kegiatan tahfidzul Qur'an dilaksanakan dengan bimbingan ustadzah¹⁶ dan pengasuh asrama H Pondok Pesantren Ngalah Sengonagung Purwosari Pasuruan. Adapun implementasi metode *Talaqqi* untuk mempermudah proses hafalan santri tahfidz asrama H Pondok Pesantren Ngalah Sengonagung Purwosari Pasuruan ini adalah sebagai berikut:

1. Persiapan

Alur tahfidz diasrama H terdapat kategori yang pertama yakni santri yang baru tahfid (yang masih belum punya celengan hafalan) yang kedua yakni santri tahfidz yang sudah memiliki hafalan (pindah pondok) maka dari itu alur program tahfid asrama H berbeda dalam setiap menangani dua kategori tersebut.

a) santri tahfidz yang baru yakni alurnya

1. Pertama : santri wajib konfirmasi ke pengurus MQ asrama H
2. Kedua: santri baru tahfidz harus mempelajari makhorijul huruf,tajwid,ghorib,dan menghafalkan juz amma(wajib sudah mengikuti wisuda)pembelajaran dikelas khusus tahfidz baru
3. Ketiga : menghafalkan 7 surat (yasin,al mulk,al waqiah, Arrahman,al kahfi, ad dukhon,as sajdah) disetorkan kepada ustadzah yang sudah hatam al-Qur'an. Maksimal menghafal 7 surat 5 bulan,jika belum selesai pada waktu yang sudah ditentukan oleh pengurus mq tahfid maka santri wajib mengulangi hafalanya dari awal.
4. Keempat : setelah selesai menyelesaikan hafalan 7 surat maka pengurus mq akan sowan ke pengasuh asrama H (neng hj luluk nadziroh).

b) Santri tahfidz yang sudah punya celengan hafalan

1. Pertama: santri wajib konfirmasi ke pengurus MQ asrama H.
2. Kedua: mengikuti tes mahkroj dan kelancaran hafalan,jika santri tersebut lulus dalam tes maka akan lanjut untuk menghafalkan juz amma dan mengikuti wisuda juz amma,namun jika santri tersebut tidak lulus dalam mengikuti tes tersebut maka santri harus mengikuti kelas khusus seperti santri tahfidz yang baru(yang tidak punya celengan).
3. Ketiga: santri yang sudah wisuda juz amma,akan langsung disowankan kepada

¹⁵ Nurdin and Zubairi Zubairi, "Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *TARQIYATUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam dan Madrasah Ibtidaiyah* 2, no. 1 (2023): 1-19.

¹⁶ Abdul Qawi, "PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR HAFALAN AL-QUR'ANMELALUI METODE TALAQQIDI MTSN GAMPONG TEUNGOH ACEH UTARA," *islam futura* 16, no. 2 (2017): 265-283, <http://dx.doi.org/10.1088/1751-8113/44/8/085201>.

pengasuh asrama H (neng hj luluk nadziroh) tanpa menghafal 7 surat seperti santri tahfidz yang baru (yang belum memiliki celengan hafalan) dan langsung bisa setoran kepada pengasuh.

2. Kegiatan Inti Program Tahfidz

Dalam proses menghafal ayat-ayat al-Qur'an santri menghafalkan secara individu terlebih dahulu, mereka memanfaatkan waktu malam setelah pulang madin dan sebelum adzan shubuh untuk menghafal, dikarenakan pada waktu itu sangat mudah untuk menambah hafalan. Pada saat suasana tersebut tenang dan sunyi, sehingga dengan mudah mereka menghafal ayat-ayat al-Qur'an. Teknik yang digunakan mereka adalah menghafal berulang-ulang dengan menutup mata dan jika lupa dengan buka tutup al-Qur'an. Setelah mengulang-ulang hafalan dan dirasa sudah cukup untuk mengingatnya maka sebelum disetorkan kepada pengasuh mereka saling menyimak.

Proses menghafal ayat-ayat al-Qur'an dalam hal ini dilakukan mandiri oleh siswa tahfidz tanpa adanya bimbingan dari para ustadzah tahfidz. Ayat-ayat yang dihafalkan ada yang Panjang dan pendeknya harokat dalam al-Qur'an, terkadang terdapat ayat yang sama dibagian depannya. Namun yang menjadikannya berbeda adalah kemampuan setiap santri tahfidz yang berbeda dan membuat kualitas dalam menghafal dan merekam ayat-ayat yang sudah dihafalkan.

3. Proses Setoran

Ayat-ayat yang dihafalkan sudah ditentukan oleh pengasuh. Setiap santri tahfidz yang menghafalkan al-Qur'an wajib menyetorkan hafalannya kepada pengasuh. Setoran yang dilakukan oleh santri tahfidz dengan cara sebagai berikut:

a. Setoran Dengan Berpasangan

Kegiatan santri tahfidz dan proses setoran ini dilakukan oleh 2 orang. Biasanya setoran berpasangan ini dilakukan untuk proses simaan antar santri tahfidz lainnya. Setoran secara berpasangan dilakukan secara bergantian antara 1 santri tahfidz dengan santri tahfidz lainnya. Setoran ini dilakukan sebelum mereka menyetorkan hafalannya kepada pengasuh. Biasanya dilakukan diwaktu luang atau pada saat menunggu giliran menyetorkan hafalan ke pengasuh asrama. Kendala yang biasanya sering kita temui seorang penghafal al-Qur'an biasanya karena jenuh, bising yang timbul dari lingkungan, terkadang memiliki masalah dalam hal pribadinya.¹⁷

b. Setoran Individu

Setoran ini dilakukan oleh tiap individu santri yakni dengan cara menyetorkan hafalan mereka kepada pengasuh asrama. Setoran ini dilaksanakan pada waktu yang telah ditentukan yaitu pada saat pagi jam 09.00 WIB sampai selesai, ba'da dhuhur sampai jam 15.00 WIB, ba'da maghrib sampai jam 20.00 WIB. Ketika mereka lupa dalam proses setoran kepada pengasuh, maka pengasuh akan memancing hafalan mereka dengan cara membacakan awalan ayat selanjutnya. Ketika terjadi kesalahan maka yang dilakukan pengasuh yakni memberi kode dengan ketukan kecil sebagai pengingat bahwa ayat yang dibacakan salah. Sehingga santri santri tahfidz mengetahui bahwa ayat yang dilafalkan salah.

¹⁷ Imam Mashud, "Meningkatkan Kemampuan Dalam Setoran Hafalan Al-Qur'an Melalui Metode Talaqqi Pada Siswa Kelas VIB Sekolah Dasar Islam Yakmi Tahun 2018," *Naturalistic : Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran* 3, no. 2 (2019): 347-358.

4. Murojaah

Metode menurut Djamaluddin dan Abdullah Aly berasal dari kata meta berarti melalui, dan hodos jalan. Jadi metode adalah jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan Menurut Depag RI metode berarti cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan. Menurut WJS. Poerwadarminta dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, metode adalah cara yang telah teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud.¹⁸

Murojaah merupakan metode utama dalam memelihara hafalan AlQur'an supaya tetap terjaga dan bertambah lancar. Memelihara hafalan AlQur'an memang bisa juga dilakukan dengan mendengarkan bacaan orang lain atau kaset dan sebagai lainnya. Bisa juga dengan melihat dan memperhatikan mushaf tanpa melafazhkan dengan lisan.¹⁹ Kegiatan murojaah merupakan salah satu metode untuk tetap memelihara hafalannya supaya tetap terjaga, sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat Al-Hijr ayat 9 yang artinya:

Artinya :” Sesungguhnya Kamilah yang menurunkan Al-Qur'an dan pasti Kami (pula) yang memeliharanya”²⁰

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah yang menurunkan al-Qur'an dan Allah pula yang akan menjaganya hingga akhir zaman. Jika Allah menjaga al-Qur'an maka Allah akan menjaga ahlu Qur'an (para penghafal al-Qur'an)

Murojaah adalah proses wajib yang dilakukan oleh setiap seorang memiliki hafalan, baik itu al-Qur'an maupun Hadist.

a. Murojaah Mandiri

Murojaah ini dilakukan pada saat sore menjelang maghrib. Santri tahfidz memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya. Berdasarkan observasi yang kami lakukan semua santri tahfidz secara mandiri murojaah sore hari sembari menunggu waktu sholat maghrib. Murojaah mandiri dilakukan untuk mengingat ayat-ayat yang sudah disetorkan maupun yang sudah dihafalkan.

b. Murojaah Wajib

Murojaah ini dilakukan pada saat setelah setoran kepada pengasuh, murojaah wajib dilakukan antar sesama santri tahfidz yang sudah menyetorkan hafalannya kepada pengasuh. Murojaah ini dilakukan oleh 2 orang dengan bergantian saling simaan. Guna untuk melalar ayat-ayat yang sudah disetorkan kepada pengasuh. Murojaah ini dilakukan ketika setoran pagi, siang, malam.

5. Evaluasi

Evaluasi dalam proses menghafal adalah hal sangat penting untuk menguji hafalan yang sudah dihafalkan atau yang sudah disetorkan. Evaluasi ini juga disebut

¹⁸ Luthviah Romziana dkk, "Mudah Menghafal Al-Qur'an Dengan Metode TIKRAR, MURAJAAH & TASMI'," *Jurnal Karya Abdi Masyarakat* 5, no. 1 (2021): 162, <https://online-journal.unja.ac.id/JKAM/article/view/14095>.

¹⁹ Umi Musaropah Et Al., "Implementasi Metode Pembelajaran Klasikal Pada Pelajaran Tahfidz Quran Di Madrasah Ibtidaiyah Darul Qur'an Kabupaten Gunungkidul," *Elementaris : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Islam* 3, No. 1 (2021): 49.

²⁰ kementerian agama republik indonesia, "Al-Quran Kemenag," *Layanan Kemenag*, last modified 2022, quran.kemenag.go.id.

dengan tes hafalan yang mana tes tersebut dilakukan setiap santri tahfidz yang sudah naik juz dari juz sebelumnya ke juz yang selanjutnya. Tes tersebut dilaksanakan pada saat waktu setoran dibuka, dengan cara awal sowan kepada pengasuh untuk menyampaikan bahwasanya santri tersebut akan naik juz dan akan tes, setelah itu santri akan disemak oleh santri yang sama tesnya yakni 1 kali duduk 1 juz. Jika sudah selesai tes maka diwaktu setoran berikutnya santri tahfidz tersebut bisa melanjutkan ke ayat seterusnya.

Dampak Implementasi Metode Talaqqi Dalam Mempermudah Proses Hafalan Pada Santri Tahfidz Asrama H Pondok Pesantren Ngalah

Metode talaqqi dalam menghafal Al-Qur'an dapat menjaga sanad sampai Nabi Muhammad SAW. Tradisi sanad sekarang ini diakui lemah karena orang sekarang lebih senang belajar secara instant. Sedang belajar talaqqi itu memerlukan kesabaran tersendiri. Sekarang ini maunya serba cepat dalam mencari ilmu. Seorang calon hafizh hendaknya berguru (talaqqi) kepada seorang guru yang hafizh Al Qur'an, telah mantap agama dan ma'rifat serta guru yang telah dikenal mampu menjaga dirinya. Seorang murid harus manatap gurunya dengan penuh hormat seraya menyakini bahwa gurunya orang yang unggul. Sikap demikian lebih mendekatkan seorang murid untuk memperoleh kemanfaatan ilmu.²¹

Dalam hasil observasi dampak dari penerapan metode *Talaqqi* memang sangat memudahkan proses hafalan santri tahfidz di asrama H sehingga menjadikan santri lebih mudah dalam membaca dan menghafal al-Qur'an dengan benar dan menjadikan santri lebih mudah mengingat karena pembelajaran metode dilakukan secara langsung.

Problematika Implementasi Metode Talaqqi Dalam Mempermudah Proses Hafalan Santri Tahfidz Asrama H Pondok Pesantren Ngalah

Pada dasarnya menghafal al-Qur'an tidak pernah lepas dari beberapa problem yang menyulitkan, mustahil dalam menghafal al-Qur'an tanpa sebuah rintangan dan hambatan. Seseorang calon penghafal al Qur'an tentunya harus mempunyai sifat aktif, disebabkan penghafal al Qur'an memerlukan pribadi yang mandiri. Mulai dari melakukan hafalan, dilanjutkan dengan menyetorkan kepada guru, serta menjaga hafalannya supaya tetap dalam ingatannya. Tanpa pribadi yang aktif dan mempunyai motivasi dan keinginan yang kuat, maka akan sulit untuk seseorang mewujudkan dirinya menjadi seorang penghafal al Qur'an.

Walaupun adanya sarana dan prasarana yang sudah memadai, adanya pembinaan kualitas baik dibidang ilmu tajwid, fashahah dan pembinaan tentang cara menghafal dan menjaga hafalan al-Qur'an, tenaga pengajar sesuai bidangnya, yaitu al-Qur'an dan kondisi lingkungan yang tenang. Tentu saja masih ada problem dalam menghafal al-Qur'an. Termasuk permasalahan yang mempengaruhi siswa dalam menghafal al Qur'an di asrama H Pondok Pesantren Ngalah Sengonagung Purwosari Pasuruan kebanyakan santri salah pergaulan dengan teman yang malas sehingga berpengaruh pada tingkat semangat pada dirinya sendiri karena melihat temanya

²¹ Mashud, "Meningkatkan Kemampuan Dalam Setoran Hafalan Al-Qur'an Melalui Metode Talaqqi Pada Siswa Kelas VIB Sekolah Dasar Islam Yakmi Tahun 2018."

malas setoran jadi santri tersebut juga ikut malas dan kurang semangat untuk setoran kepada pengasuh, juga ada yang santri yang kurang fasih dalam pelafalan terutama pada ayat-ayat yang sukar padahal pengasuh sudah *mentalaqqi* bacaan yang benar pada ayat sulit tersebut dan jika santri tersebut masih belum bisa untuk mengingat dengan benar maka menjadikan santri tersebut takut untuk melakukan setoran kembali.

KESIMPULAN

Implementasi metode *talaqqi* untuk mempermudah proses hafalan pada santri tahfidz asrama H Pondok Pesantren Ngalah Sengonagung Purwosari Pasuruan adalah sebuah metode yang sangat efektif dalam proses tahfidz di asrama H dengan menggunakan metode ini dapat membuat santri tahfidz lebih gampang dalam menghafal ayat-ayat al-Qur'an terutama pada ayat-ayat yang sulit atau sukar. Sehingga memudahkan santri untuk mencapai target hafalan yang sudah ditentukan oleh dirinya sendiri. Beberapa faktor pendukung dalam program tahfidz di asrama H Pondok Pesantren Ngalah Sengonagung Purwosari Pasuruan adalah suasana yang nyaman dan sarana prasarana yang sudah memadai dan adanya pengasuh tahfidz yang sudah khatam al-Qur'an dan memiliki sanad khatam al-Qur'an dengan jelas. Adapun faktor penghambatnya yakni ada beberapa santri yang kurang bisa membatasi diri dari pergaulan yang dapat menjadikannya terpengaruh untuk bermalasan dan kurang bisa memotivasi dirinya sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Alanshari, M Zainuddin, Hepi Ikmal, Moch Faizin Muflich, and Siti Uswatun Khasanah. "Implementasi Metode Talaqqi Dalam Pembelajaran Tahfidzul Qur'an." *Jurnal Agama Sosisal dan Budaya* 5, no. 3 (2022): 2599-2473.
- Athailah, Muhammad. "Penerapan Metode Talaqqi Di Pondok Pesantren Nahdlatussalam Anjir Serapat Tengah Kabupaten Kapuas." Skripsi (2021).
- Diah Utami, Ratnasari, and Yosina Maharani. "KELEBIHAN DAN KELEMAHAN METODE TALAQQI DALAM PROGRAM TAHFIDZ AL-QUR'AN JUZ 29 DAN 30 PADA SISWA KELAS ATAS MADRASAH IBTIDAIYAH MUHAMMADIYAH." *Profesi Pendidikan Dasar* 1, no. 2 (2018): 185.
- Haryani, Leni Dwi, and Muhtar Arifin Sholeh. "EFEKTIVITAS METODE TALAQQI DALAM MENINGKATKAN HAFALAN AL-QUR'AN PESERTA DIDIK DI SDIT ULUL AL-BAB WELERI." *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (2019): 47.
- Kementerian Agama. "Qur'an Kemenag." *Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an*, 2020.
- kementrian agama republik indonesia. "Al-Quran Kemenag." *Layanan Kemenag*. Last modified 2022. quran.kemenag.go.id.
- Mashud, Imam. "MENINGKATKAN KEMAMPUAN DALAM SETORAN HAFALAN AL-QUR'AN MELALUI METODE TALAQQI PADA SISWA KELAS VIB SEKOLAH DASAR ISLAM YAKMI TAHUN 2018." *NATURALISTIC: Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran* 3, no. 2 (2019): 347-358.
- Mukhlasoh, Ima Ahadiyah, Syarief Hasani, and Rizqi Kustanti. "IMPLEMENTASI METODE TALAQQI DALAM UPAYA MENINGKATKAN TAHSIN QIRO'ATIL

- QUR'AN BAGI ANAK USIA DINI DI TKQ MIFTAHURRAHMAH." WALADUNA : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini 3, no. 1 (2020): 17-33.
- Musaropah, Umi, Muhamad Mahali Mahali, Mustolikh Khabibul Umam, Jannati Jannati, and SH Rahayu. "IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN KLASIKAL PADA PELAJARAN TAHFIDZ QURAN DI MADRASAH IBTIDAIYAH DARUL QUR'AN KABUPATEN GUNUNGKIDUL." *Elementeris : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Islam* 3, no. 1 (2021): 49.
- Nuridin, and Zubairi Zubairi. "Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *TARQIYATUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam dan Madrasah Ibtidaiyah* 2, no. 1 (2023): 1-19.
- Nyoman. "Metode Penelitian Bahasa: Pendekatan Struktural." *Metode Penelitian Bahasa* 14 (2018): 1-123.
- Qawi, Abdul. "PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR HAFALAN AL-QUR'ANMELALUI METODE TALAQQIDI MTSN GAMPONG TEUNGOH ACEH UTARA." *islam futura* 16, no. 2 (2017): 265-283. <http://dx.doi.org/10.1088/1751-8113/44/8/085201>.
- Ridwan, Muhammad. "Proses Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Menggunakan Metode Talaqqi Di Smp It Baitul Muslim." *JPPG: Jurnal Pengembangan Profesi Guru* Vol. 1, no. No. 1 (2022): h. 43-44.
- Riskha, K R. "Implementasi Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al Quran Siswa: Studi Komparasi Di SD Kyai Ibrahim Surabaya Dan Pusat Pembelajaran Ilmu Al Qur'sn Surabaya" (2019): 20. <http://digilib.uinsby.ac.id/39418/>.
- Romziana dkk, Luthviah. "Mudah Menghafal Al-Qur'an Dengan Metode TIKRAR, MURAJA'AH & TASMII'." *Jurnal Karya Abdi Masyarakat* 5, no. 1 (2021): 162. <https://online-journal.unja.ac.id/JKAM/article/view/14095>.
- Salma Nadhifa Asy-Syahida, and A. Mujahid Rasyid. "Studi Komparasi Metode Talaqqi Dan Metode Tilawati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an." *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 4, no. 2 (2020): 186-191.
- Sania, Sania, and Ahmad Kosasih. "Implementasi Metode Talaqqi Dalam Menghafal Alquran." *An-Nuha* 2, no. 1 (2022): 88-95.
- Shamsul, Mariyanto Nur, Iskandar Kato, and Samsuddin La Hanufi. "Efektivitas Metode Talaqqi Pada Halaqah Tarbiyah Di Wahdah Islamiyah Sulawesi Tenggara Dan Analisis Metode Talaqqi Dalam Kitab 'Uddatu At Talabi Binajmi Manhaj At Talaqqi Wa Al Adab." *Sang Pencerah: Jurnal Ilmiah Universitas Muhammadiyah Buton* 7, no. 1 (2021): 99-106.
- Susianti, Cucu. "Efektivitas Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak Usia Dini." *Tunas Siliwangi Halaman* 2, no. 1 (2016): 1-19.